

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *experiment*. “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses melalui pemberian treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati/diukur dampaknya (data yang akan datang)” (Jaedun, 2011, hlm. 5).

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Experimental* Desain dimana peneliti hanya mengamati satu kelompok saja sepanjang penelitian tanpa adanya kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen. *Pre-Expreimen* Desain di dalamnya terdapat desain penelitian *One Group PreTest-PostTest* Desain, yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok yang di observasi pada tahap pretest lalu dilanjutkan dengan treatment sebagai tindak lanjut dari pretest kemudian dilakukan posttest. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variable Independen (X) dan dependen (Y), variabel independen dalam penelitian ini yaitu aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran dan variabel dependennya yaitu kreativitas gerak.

Pemilihan metode eksperimen sebagai metode penelitian karena metode ini sangat sesuai dengan kebutuhan peneliti melalui desain pre-test dan post-test dimana peneliti dapat memperoleh data perbandingan sebelum diterapkannya media pembelajaran tari dengan menggunakan aplikasi Tik Tok dan sesudah diterapkannya media pembelajaran ada proses pembelajaran tari. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memperoleh data sehingga peneliti dapat mengetahui keberhasilan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Table 1.1 Pola Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Tes Awal (Pretest)

X = Perlakuan (Treatment)

O₂ = Tes akhir (Posttest)

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan subjek yang terlibat dalam penelitian, partisipan dalam penelitian ini yaitu Guru Seni Budaya di SMPN 4 Bandung dan peserta didik kelas 8C sebanyak 10 orang. Forum validator berjumlah empat orang ahli materi/konten. Forum validator dibentuk yaitu untuk menilai dan melihat secara praktis bagaimana item-item tugas kinerja siswa pada kompetensi pembelajaran tari dapat mengukur atau mencerminkan langkah kerja yang terdapat dalam kompetensi tersebut.

3.3 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung, yang berlokasi di Jalan Samoja no.5. Sekolah tersebut memiliki akreditasi A dan berstatus sekolah negeri. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah tersebut memiliki standar yang sesuai dengan harapan peneliti, selain itu jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal penelitian cukup terjangkau sehingga dapat memudahkan penelitian.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi menjadi sumber dari sample penelitian, menurut Soenarto (dalam Munawarah, 2017, hlm. 50) mengatakan bahwa “Populasi merupakan cangkupan yang

Regita Paradila Ependi, 2021

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DI SMPN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipelajari oleh peneliti sebelum ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8C di SMPN 4 Bandung berjumlah 33 orang dengan jumlah laki-laki 19 orang dan perempuan 14 orang. Pemilihan populasi ini berdasarkan peserta didik yang dipilih oleh guru seni budaya karena di kelas ini peserta didik memiliki kreativitas yang kurang dibanding kelas lain.

Tabel 3.2 Data siswa kelas 8C

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
Urt.	NISN		
1.	192007015	AAR	L
2.	192007016	AGP	P
3.	192007020	AN	P
4.	192007040	AOR	L
5.	192007048	BA	L
6.	192007078	FMJ	L
7.	192007095	HAQA	P
8.	192007096	HP	P
9.	192007102	IIAS	L
10.	192007106	IBP	P
11.	192007110	IA	L
12.	192007171	JBN	P
13.	192007123	LFP	P
14.	192007135	MBR	P
15.	192007138	MRM	L
16.	192007140	MSK	L
17.	192007154	MPD	P
18.	192007166	NGR	P
19.	192007185	RAN	P

Regita Paradila Ependi, 2021

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DI SMPN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

20.		RART	P
21.	192007190	RRF	L
22.	192007192	RSH	L
23.	192007201	RFH	P
24.	192007207	RP	L
25.	192007210	RNN	P
26.	192007214	RCP	P
27.	192007227	SSF	P
28.	192007229	SMU	P
29.	192007231	SE	P
30.	192007241	SNDS	P
31.	192007242	SPSG	L
32.	192007094	SHY	P
33.	192007256	VMB	L
		Laki-laki	19
		Perempuan	14
		Jumlah	33

3.4.2 Sampel

Menurut Soenarto (dalam Munawarah, 2017, hlm. 51) mengatakan bahwa “Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi”. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dimana pengambilan anggota sampel berdasarkan karakteristik yang sama dan memiliki tujuan tertentu.

Sampel yang peneliti ambil yaitu 10 orang peserta didik dari kelas 8C dengan jumlah laki-laki 1 orang dan perempuan 9 orang. Pemilihan sampel ini berdasarkan tujuan peneliti dalam meningkatkan kreativitas gerak siswa karena berdasarkan hasil wawancara bersama guru Seni Budaya di SMPN 4 Bandung, peserta didik yang dijadikan sample ini memiliki kreativitas gerak yang sangat rendah di kelasnya

Regita Paradila Ependi, 2021

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DI SMPN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat dikatakan pemilihan sample ini sudah cukup mewakili. Selain itu peneliti memilih peserta didik yang hanya memiliki aplikasi Tik Tok di handponenya agar dapat memudahkan penelitian.

Tabel 3.3 Data Sample

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
Urt.	NISN		
1.	192007016	AAG	P
2.	192007020	AN	P
3.	192007123	LFP	P
4.	192007048	BA	L
5.	192007095	HAQA	P
6.	192007135	MBR	P
7.	192007227	SSF	P
8.	192007231	SE	P
9.	192007241	SNDS	P
10.	192007185	RAN	P
		Laki-laki	1
		Perempuan	9
		Jumlah	10

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes, instrumen tes dilakukan pada saat pretest maupun posttest. Ketika dilakukan pretest peserta didik diberikan test formatif berupa test perbuatan dimana peserta didik diukur tingkat kemampuannya dalam penguasaan materi untuk target yang akan dicapainya. Tujuannya untuk mengukur peserta didik dalam kreativitas gerak sebelum diberikan treatment pembelajaran tari menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran tari. Dalam melakukan tes peneliti memiliki indikator kreativitas gerak

Regita Paradila Ependi, 2021

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DI SMPN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

siswa agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berkreaitivitas. Indikator kreativitas gerak siswa yang dijadikan sebuah penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Sub Indikator	Jumlah item
Kreativitas Gerak	<i>Kelancaran (fluency)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengikuti arahan dari pendidik dalam proses pembuatan gerak tari berdasarkan level 2. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembuatan gerak tari berdasarkan level 3. Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan level 4. Peserta didik mampu menciptakan ide-ide gerak tari berdasarkan level 	4
	<i>Keluwesanan (flexility)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu melakukan gerak tari berdasarkan level dengan luwes 2. Peserta didik mampu melakukan gerak tari berdasarkan level dengan energi 	4

		<p>3. Peserta didik mampu memiliki rasa keindahan dalam melakukan gerak tari (dilihat dari aspek wiraga, wirahma, wirasa) berdasarkan level</p> <p>4. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dalam menyusun gerak tari berdasarkan level</p>	
	<i>Keaslian (Originality)</i>	<p>1. Peserta didik mampu mencari pengalaman dalam pembuatan gerak tari</p> <p>2. Peserta didik mampu mencari pengalaman dalam membuat level</p> <p>3. Peserta didik mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan peserta didik lain</p> <p>4. Peserta didik mampu membentuk level yang berbeda</p>	4
	<i>Penguraian (elaboration)</i>	<p>1. Peserta didik mampu mengembangkan ide ide dalam membuat gerak tari berdasarkan level</p> <p>2. Peserta didik mampu memerinci ide-ide dalam</p>	4

		<p>membuat gerak tari berdasarkan level</p> <p>3. Peserta didik mampu membuat gerak tari secara detail berdasarkan level</p> <p>4. Peserta didik mampu memiliki ketekunan yang tinggi dalam membuat gerak tari berdasarkan level secara detail</p>	
	<p><i>Perumusan kembali (redefinition)</i></p>	<p>1. Peserta didik mampu merumuskan kembali ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan level kepada peserta didik lain</p> <p>2. Peserta didik dapat memecahkan masalah atau kesulitan selama pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan level</p> <p>3. Peserta didik mampu memeragakan gerak tari berdasarkan level yang telah disusun</p> <p>4. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil diskusi dalam membuat gerak tari berdasarkan level</p>	4

Sumber: Guilford (dalam Supriadi, 2001, hlm. 7)

Untuk mengetahui keberhasilan suatu penelitian digunakan skala pengukuran sebagai alat untuk mengolah data. Menurut Pro. Dr. Sugiyono (2020, hlm. 145) “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.” Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Rating Scale*.

85-100 = A (Sangat Baik)

75-84 = B (Baik)

61-74 = C (Cukup Baik)

0-60 = D (Kurang Baik)

Tabel 3.5 Rubik Penilaian Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Sub Indikator	Keterangan nilai
Kreativitas Gerak	<i>Kelancaran (fluency)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengikuti arahan dari pendidik dalam proses pembuatan gerak tari berdasarkan level 2. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembuatan gerak tari berdasarkan level 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendapatkan skor 4 apabila mencapai 4 indikator 2. Peserta didik mendapat skor 3 apabila hanya mencapai 3 indikator 3. Peserta didik mendapat skor 2 apabila hanya mencapai 2 indikator 4. Peserta didik mendapat skor 1

		<p>3. Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan level</p> <p>4. Peserta didik mampu menciptakan ide-ide gerak tari berdasarkan level</p>	<p>apabila hanya mencapai 1 indikator</p>
	<p><i>Keluwesan (flexility)</i></p>	<p>1. Peserta didik mampu melakukan gerak tari berdasarkan level dengan luwes</p> <p>2. Peserta didik mampu melakukan gerak tari berdasarkan level dengan energy</p> <p>3. Peserta didik mampu memiliki rasa keindahan dalam melakukan gerak tari (dilihat dari aspek wiraga,</p>	<p>1. Peserta didik mendapatkan skor 4 apabila mencapai 4 indikator</p> <p>2. Peserta didik mendapat skor 3 apabila hanya mencapai 3 indikator</p> <p>3. Peserta didik mendapat skor 2 apabila hanya mencapai 2 indikator</p> <p>4. Peserta didik mendapat skor 1 apabila hanya mencapai 1 indikator</p>

		wirahma, wirasa) berdasarkan level 4. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dalam menyusun gerak tari berdasarkan level	
	<i>Keaslian (Originality)</i>	1. Peserta didik mampu mencari pengalaman dalam pembuatan gerak tari 2. Peserta didik mampu mencari pengalaman dalam membuat level 3. Peserta didik mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan peserta didik lain 4. Peserta didik mampu membentuk level yang berbeda	1. Peserta didik mendapatkan skor 4 apabila mencapai 4 indikator 2. Peserta didik mendapat skor 3 apabila hanya mencapai 3 indikator 3. Peserta didik mendapat skor 2 apabila hanya mencapai 2 indikator 4. Peserta didik mendapat skor 1 apabila hanya mencapai 1 indikator

	<i>Penguraian (elaboration)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengembangkan ide ide dalam membuat gerak tari berdasarkan level 2. Peserta didik mampu memerinci ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan level 3. Peserta didik mampu membuat gerak tari secara detail berdasarkan level 4. Peserta didik mampu memiliki ketekunan yang tinggi dalam membuat gerak tari berdasarkan level secara detail 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendapatkan skor 4 apabila mencapai 4 indikator 2. Peserta didik mendapat skor 3 apabila hanya mencapai 3 indikator 3. Peserta didik mendapat skor 2 apabila hanya mencapai 2 indikator 4. Peserta didik mendapat skor 1 apabila hanya mencapai 1 indikator
	<i>Perumusan kembali (redefinition)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu merumuskan kembali ide-ide dalam membuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendapatkan skor 4 apabila mencapai 4 indikator

Regita Paradila Ependi, 2021

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DI SMPN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

		<p>gerak tari berdasarkan level kepada peserta didik lain</p> <p>2. Peserta didik dapat memecahkan masalah atau kesulitan selama pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan level</p> <p>3. Peserta didik mampu memeragakan gerak tari berdasarkan level yang telah disusun</p> <p>4. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil diskusi dalam membuat gerak tari berdasarkan level</p>	<p>2. Peserta didik mendapat skor 3 apabila hanya mencapai 3 indikator</p> <p>3. Peserta didik mendapat skor 2 apabila hanya mencapai 2 indikator</p> <p>4. Peserta didik mendapat skor 1 apabila hanya mencapai 1 indikator</p>
--	--	--	--

Instrumen yang digunakan selanjutnya yaitu instrumen penelitian non tes yakni wawancara dan observasi. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada uraian berikut:

1) Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara merupakan instrument non test yang dimana berisikan sejumlah pertanyaan wawancara dengan acuan pada pedoman wawancara yang

Regita Paradila Ependi, 2021

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DI SMPN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditujukan pada guru seni budaya dan dan siswa yang diteliti. Wawancara pada guru seni budaya yakni untuk mendapat informasi lebih jelas mengenai keadaan peserta didik saat belum dilaksanakan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan format wawancara yang telah disusun secara tetap. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dengan informan, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur. Pada saat wawancara peneliti juga merekam dan mencatat agar informasi yang didapat bisa dilihat dan didengarkan kembali.

2) Pedoman Observasi

Pedoman lain yang digunakan dalam instrument penelitian non test yaitu pedoman observasi. Observasi yang dilakukan tersebut menggunakan sistem observasi langsung dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara jelas gambaran keadaan sebelum, saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan penelitian.

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terjadi dikelas sampel. Hal tersebut tidak terlepas dari prosedur yang telah dibuat. Peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan kreativitas gerak siswa. Penilaian indikator pada hasil observasi tersebut yakni berpacu pada 5 indikator yaitu, kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali. Penilaian pada pedoman observasi ini yakni untuk melihat kreativitas gerak siswa pada saat sebelum diterapkannya aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung dan sesudah penerapan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran tari

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Cohen & Swedlik (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018, hlm. 4) "Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan asesmen terhadap pemasalahn.

Regita Paradila Ependi, 2021

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DI SMPN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

Assesmen dapat dikatakan professional jika dilakukan dengan cara memonitoring perilaku orang lain yang didapat secara kualitatif maupun kuantitatif.” Peneliti menggunakan teknik pengumpulan menggunakan observasi yakni untuk memperoleh informasi tentang keadaan lingkungan yang diteliti. Dengan observasi yang dilakukan secara langsung peneliti dapat mengetahui sikap, maupun tingkah laku dengan gambaran yang lebih jelas terkait permasalahan yang diteliti.

Peneliti mulai melakukan observasi pada 26 Februari 2021 di SMPN 4 Bandung, saat itu peneliti melihat keadaan sekolah, keadaan kelas, dan melihat bagaimana cara guru seni budaya mengajar dengan metode dan media apa yang mereka gunakan saat memberi materi pada peserta didik dalam keadaan daring seperti saat ini. Setelah itu observasi kedua dilakukan pada tanggal 5 Maret 2021, dengan tujuan agar peneliti bisa lebih menyesuaikan diri dengan peserta didik sehingga dapat menjalin komunikasi dengan baik. Observasi selanjutnya dilakukan saat sebelum penelitian dilakukan, saat penelitian dilakukan dan sesudah penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil perbandingan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian terutama dalam kreativitas gerak.

3.6.2 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur dengan mencari sumber untuk dijadikan acuan dalam penelitian seperti dalam buku, jurnal, skripsi, dokumen dan sumber internet yang relevan dan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan sejurusan. “Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka dengan istilah lain studi literatur ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.” (Zed, 2004, hlm. 3). Peneliti menggunakan studi literatur dengan tujuan untuk mencari dasar-dasar teori penelitian sebagai data pendukung skripsi dan mencari referensi dari sumber-sumber yang relevan.

3.6.3 Wawancara

Menurut Slamet (dalam Edi, 2016, hlm.2) “Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.” Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan dengan berinteraksi secara langsung bersama narasumber. Langkah secara garis besarnya, wawancara ini dilakukan saat sebelum pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan data tentang sekolah terlebih dahulu selain data sekolah peneliti juga akan mengumpulkan data peserta didik. Selanjutnya wawancara setelah pelaksanaan penelitian pada guru Seni budaya agar peneliti mengetahui perbedaan secara signifikan hasil dari penerapan stimulus dengan menggunakan aplikasi Tik Tok. Berikut tahapan pelaksanaan wawancara:

Wawancara dimulai pada tanggal 5 Maret 2021 bersama guru Seni Budaya kelas 8 yaitu Ibu Iis Karmela, S.Pd. awal mulanya peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul yang diambil oleh penelitian dan hal apa yang melatar belakangi judul tersebut sehingga narasumber dan lokasi penelitian dijadikan bahan penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin untuk menjadikan beberapa peserta didik yang sesuai dengan kriteria peneliti sebagai sample.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada 09 Maret 2021 pada Guru Seni Budaya, peneliti menanyakan tentang profil sekolah dan metode pembelajaran apa saja saat pembelajaran berlangsung, entah itu saat daring maupun sebelum adanya pandemi Covid-19. Selain itu, media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan saat pembelajaran berlangsung, hal ini ditanyakan juga pada peserta didik, dan bagaimana kondisi kreativitas peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian serta wawancara lainnya untuk memenuhi kebutuhan analisis yang diperlukan oleh peneliti.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi dapat dijadikan hal yang memperkuat teknik pengumpulan data secara observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret ataupun merekam

dalam format visual pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti bisa tau proses pengajaran dan pembelajaran tari yang dilakukan. Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini saat penelitian dilaksanakan, dan saat observasi serta wawancara bersama narasumber dilaksanakan serta kegiatan kegiatan lainnya.

3.7 Prosedur penelitian

3.7.1 Langkah-Langkah Penelitian

1. Pra Lapangan

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terkait permasalahan-permasalahan pada objek penelitian.

b. Pengajuan judul

Peneliti melakukan pengajuan judul agar bisa melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang ada kepada dewan skripsi dengan judul”Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Tari Guna Meningkatkan Kreativitas Gerak Siswa di SMPN 4 Bandung”

c. Pembuatan Proposal Skripsi

Selanjutnya pembuatan proposal skripsi, hal ini tidak terlepas dari dosen pembimbing skripsi dan Dewan skripsi.

d. Sidang Proposal

Peneliti mempresentasikan hasil kerangka penelitian yang telah disusun, dalam sidang ini peneliti mendapat banyak masukan dari dosen terkait latar belakang dari topik yang diambil.

e. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Penetapan dosen pembimbing skripsi dilakukan agar peneliti mendapat bimbingan untuk pembuatan skripsi. Dosen pembimbing akan memberi masukan dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.

f. Pengajuan SK

Setelah merevisi proposal skripsi atas bimbingan dosen, peneliti mengajukan Surat Keternagan Penelitin untuk ke tahap selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Lapangan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan, studi pustaka dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kegiatan atau keadaan saat sebelum dilakukanya penelitian aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran tari guna meningkatkan kreativitas gerak siswa di SMPN 4 Bandung terutama di kelas 8 C dengan 10 orang peserta didik yang dijadikan sample.

b. Pengolahan Data

Peneliti melakukan pengolahan data agar mendapatkan data yang akurat dan signifikan mengenai bagaimana kreativitas gerak siswa saat sebelum dan sesudah dilakukan penerapan media pembelajaran melalui aplikasi tik tok dengan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

c. Pengambil Kesimpulan

Pada pengambilan kesimpulan dilakukan sesudah pengolahan data, hal ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan media pembelajaran melalui aplikasi tik tok terhadap kreativitas gerak peserta didik yang dijadikan sample penelitian dengan polupasi kelas 8 C di SMPN 4 Bandung.

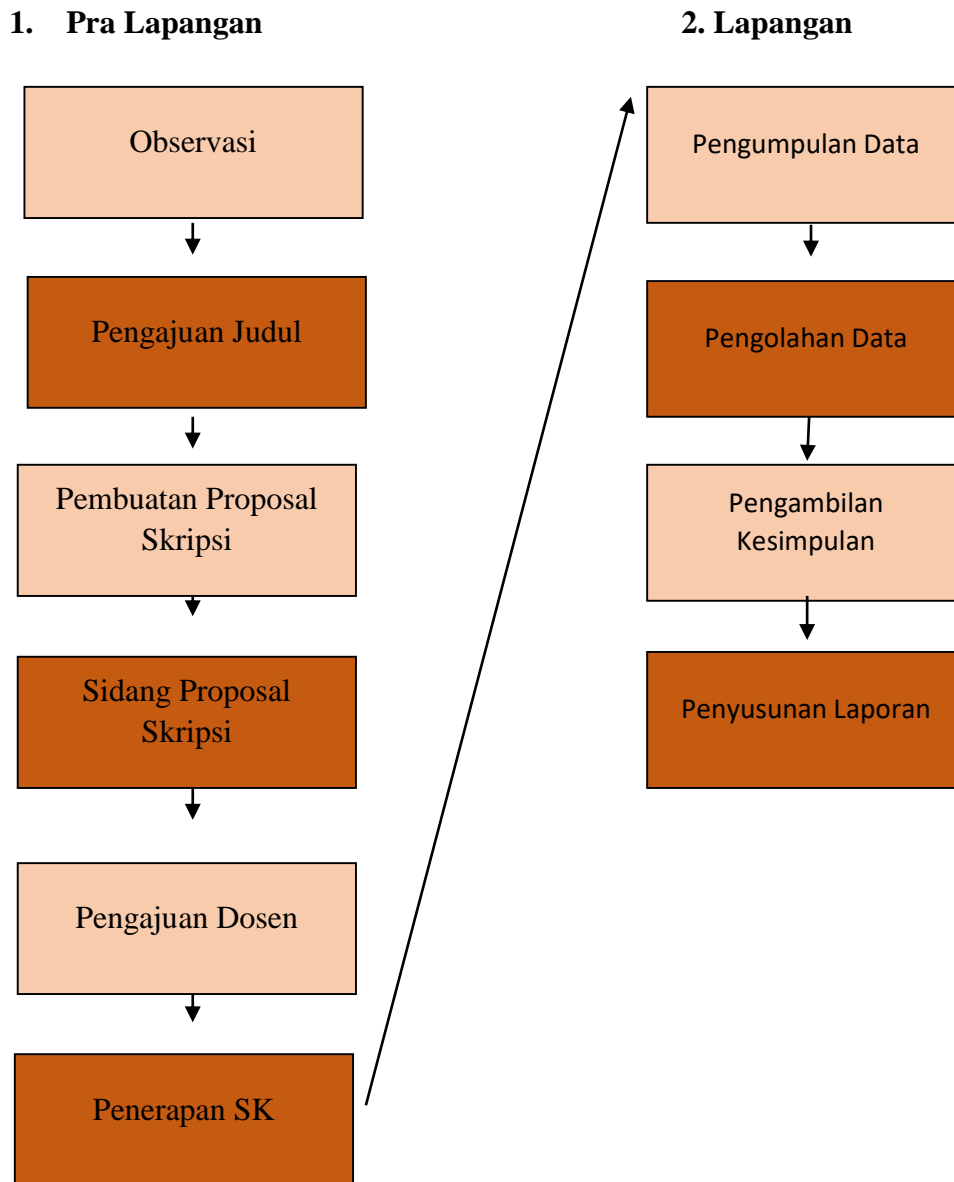
d. Penulisan Laporan

Langkah penelitian ini dilakuksanakan agar penulisan laporan dapat tersusun menjadi sistematis.

Berikut merupakan Bagan Skema Alur Penelitian.

3.7.2 Skema Alur Penelitian

Bagan 3.1 Alur Penelitian

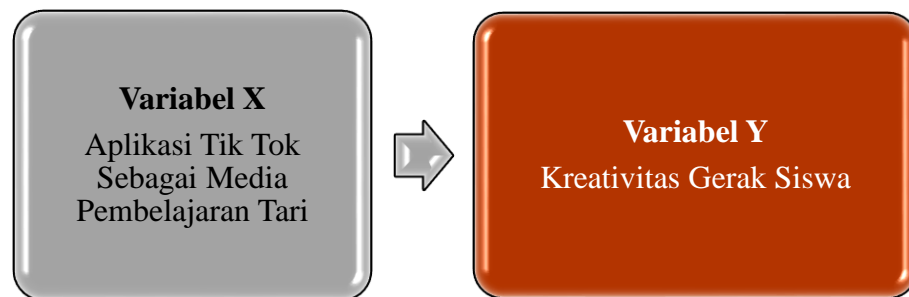


3.7.3 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 60) menyatakan bahwa “variable penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk didapatkan informasi dan dipelajari lalu dapat ditarik kesimpulanya”. Pada variable ini terdapat 2 variabel yakni variable independen dan variable dependen. Variabel Independen merupakan variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi sebab perubahan dari variable dependen. Sedangkan variable dependen merupakan variable terikat atau dapat juga dikatakan sebagai variable yang dipengaruhi oleh variable bebas.

Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi variable independen (X) yaitu Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran tari dan variable dependennya (Y) merupakan kreativitas gerak siswa. Berikut bagan mengenai variable penelitian ini.

Bagan 3.2 Variabel Penelitian



3.7.4 Hipotesis penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 96) mengatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dipaparkan dalam bentuk pertanyaan.” Pada pernyataan tersebut maka hipotesis merupakan dugaan sementara pada sebuah penelitian sebelum diberikan perlakuan sehingga hipotesis ini belum didasarkan atas fakta empiris yang didapatkan melalui pengolahan data dan pengumpulan data. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini.

Ho : Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran tari tidak dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa di SMPN 4 Bandung

Ha : Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran tari dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa di SMPN 4 Bandung

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data, pengumpulan data penelitian ini menggunakan software khusus yaitu SPSS dengan menggunakan uji Validitas CVR, uji Normalitas, dan T-Test Paired

1. Uji Validitas

Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik CVR (Content Validity Rasio). Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert* (SME) (Lawshe. C, 1975). Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara pemberian kriteria tanggapan validator. Pemberian skor pada tanggapan validator dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Validator

Kriteria	Bobot
Setuju	1
Tidak Setuju	0

(Rourke & Anderson, 2004)

Secara sederhana tabel di atas dapat dijelaskan bahwa apabila validator menjawab “ya” artinya setuju dengan rancangan, maka memiliki bobot nilai satu, dan apabila menyatakan “tidak setuju” maka memiliki bobot nilai nol. Formula CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini digunakan dalam pemberian jawaban item, yaitu sebagai berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan:

Ne = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvalidasi

Untuk mengetahui valid tidaknya, CVR memiliki kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori CVR

<i>No of Panelist</i>	<i>Min. value</i>	<i>Keterangan</i>
5	0.99	Valid

Pada table tersebut dapat dikatakan bahwa jika dalam satu item sub indikator telah diketahui CVRnya memilkki *value* 0.99 maka dapat dikatakan soal indikator penilaian tersebut valid. Setelah CVR diketahui maka peneliti mencari rata-rata nilai dari CVR dengan menggunakan rumus (CVI) *Content Validity Index* CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawab ya, dengan rumus sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}}$$

(Lawshe, 1975)

Satu item dari sub indikator dapat dikatakan valid apabila nilai CVI telah memenuhi kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori nilai CVI

Kriteria	Keterangan
0 - 0,33	Tidak Valid
0,34 - 0,67	Valid
0, 68 - 1	Sangat Valid

(Lawshe, 1975)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dijelaskan, bahwa apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33, maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0.34 – 0,67, maka item dinyatakan valid dan apabila hasilnya berkisar antara 0,68 – 1, maka item dinyatakan sangat valid.

a. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan uji validasi sebelum instrument di gunakan. Validasi konstruk di lakukan oleh 5 orang ahli (*expert Judgment*) dengan menggunakan terlebih dahulu uji coba teoritik menggunakan teknik CVR. Pada saat validasi, peneliti mengumpulkan para ahli yakni terdiri dari beberapa orang guru Seni Budaya di tempat penelitian dan guru seni budaya dari sekolah lain. Kelima ahli tersebut merupakan guru seni budaya khususnya pada bidang seni tari.

Validasi yang dilakukan sebanyak 2 kali karena terdapat revisi pada item yang telah dibuat oleh penliti, pertama item ke 4 dan 12 pada indikator yang di uji dinyatakan tidak valid namun setelah di revisi seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat diterapkan di lapangan selama penelitian. Berikut terdapat tabel rekapitulasi hasil dari validitas instrumen oleh para ahli:

Tabel 3.9 Nilai CVR Instrument Penelitian Pada Variable Kreativitas Gerak

Indikator	Sub indikator	Ne	CVR	Keterangan
Kelancaran	item 1	5	1	Valid
	item 2	5	1	Valid
	item 3	5	1	Valid
	item 4	5	1	Valis
Keluwesan	item 1	5	1	Valid
	item 2	5	1	Valid
	item 3	5	1	Valid
	item 4	5	1	Valid
Keaslian	item 1	5	1	Valid

	item 2	5	1	Valid
	item 3	5	1	Valid
	item 4	5	1	Valid
Penguraian	item 1	5	1	Valid
	item 2	5	1	Valid
	item 3	5	1	Valid
	item 4	5	1	Valid
Perumusan kembali	item 1	5	1	Valid
	item 2	5	1	Valid
	item 3	5	1	Valid
	item 4	5	1	Valid
Jumlah	20		20	

Tabel 3.10 Nilai CVI dari instrument penelitian variable kreativitas gerak

Jumlah CVR	Jumlah item	CVI	Keterangan
20	20	1	sangat valid

Rata-rata dari nilai CVR dengan menggunakan rumus CVI mendapat nilai 1 dan dikatakan sangat valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari validasi pada variable kreativitas gerak ini sudah layak dan dapat diterapkan di lapangan selama penelitian.

2. Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data empirik dengan distribusi normal yang diharapkan. Karena merupakan uji beda maka nilai p yang tidak signifikan ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada perbedaan antar kedua distribusi itu. (Widhiarso, 2012, hlm. 1) Pengujian data ini dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS versi 22.

3. T-Test Paired

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *T-Test Paired*. Pengujian data ini dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS versi 22. Menurut (Hastuti, 2012, hlm. 246)

T-Test adalah metode pengujian hipotesis dengan menggunakan satu individu (objek penelitian) dengan menggunakan dua perlakuan yang berbeda. Walaupun dengan menggunakan objek yang sama tetapi sampel tetap terbagi menjadi dua yaitu data dengan perlakuan pertama dan data dengan perlakuan kedua